

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Madrasah

a. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah NU Nurussalam.

Visi.

Membentuk manusia beriman, bertaqwa, berilmu dan terampil sesuai dengan dengan ajaran islam ahlussunnah wal jamaah

Misi.

Menyelenggarakan pendidikan agama dan umum serta menghasilkan lulusan yang islami, unggul dalam ilmu pengetahuan, mandiri dan berakhlak mulia

b. Sejarah berdirinya MTs. Nurussalam

- 1) Nama Madrasah: **Madrasah Tsanawiyah Nurussalam**
- 2) Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 121233190038
- 3) Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 20364157
- 4) Alamat madrasah
 - a) Jalan : Jl. Raya Besito No 47 A
 - b) Desa / Kelurahan : Besito
 - c) Klasifikasi geografis : Perdesaan
 - d) Kecamatan : Gebog
 - e) Kabupaten/Kota : Kudus
 - f) Provinsi : Jawa Tengah
 - g) Kode Pos : 59354
 - h) No. Telepon : 0291 4253155
 - i) E-mail :
mtsnu.nurussalam_gebog@yahoo.co.id
- 5) Status Sekolah : SWASTA
- 6) Tahun Didirikan : 1969
- 7) Tahun Beroperasi : 1969
- 8) Nomor Surat Ijin Operasional :Lk/3.C/69/Pgm.MTs/1978
- 9) Tanggal : 09 Januari 1978
- 10) Nama Yayasan Penyelenggara : Yayasan Nurussalam.
 - a) Alamat
 - 1) Jalan : JL. RAYA BESITO NO. 74
 - 2) Desa / Kelurahan : BESITO
 - 3) Kecamatan : GEBOG
 - 4) Kabupaten : KUDUS
 - 5) Provinsi : JAWA TENGAH
 - 6) Nomor Telepon : 0291 4253155

- b) Nomor Akte Pendirian : No. PC.11.07/009/SK/II/2014
 - c) Tanggal : 13 Februari 2014
 - d) Kelompok Yayasan : LP MA³ARIF NU
 - 11) Status Akreditasi : Terakreditasi A
 - 12) Nomor SK Akreditasi : 138/BAP-S/M/X/2014
Tanggal 20 Oktober 2014
 - 13) Kepala Sekolah
 - a) Nama Kepala Sekolah : JULAL UMAM, S.Pd.I, M.SI
 - b) Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 21 Agustus 1981
 - c) Alamat : Jurang Gebog Kudus
 - 14) Alasan dan Tujuan Didirikan :
 - a) Pembentukan MTs. Nurussalam karena hidup kebangkitan para tokoh Ulama meskipun Pemerintah di Kecamatan Gebog untuk meluruskan landasan anjuran agama Islam pada lazimnya dan paham Ahlussunnah Wal Jama'ah.
 - b) Untuk melaksanakan terwujudnya Pilot Proyek Pembangunan Mental Agama (P3A) yang mengutamakan dalam pendidikan Agama.
- c. Keadaan MTs. Nurussalam sekarang**
Kelas Murid Lima Tahun Terakhir :
- 1) Tahun ajaran 2017/2018 Jumlah Peserta Didik 405
 - 2) Tahun ajaran 2018/2019 Jumlah Peserta Didik 398
 - 3) Tahun ajaran 2020/2021 Jumlah Peserta Didik 410
 - 4) Tahun ajaran 2021/2022 Jumlah Peserta Didik 395
 - 5) Tahun ajaran 2022/2023 Jumlah Peserta Didik 420
- Keadaan Guru, TU dan Staf
- Jumlah Guru : 34 orang
 - 1) Guru Negeri (PNS) : 2 orang
 - 2) Guru Tetap : 26 orang
 - 3) Guru Tidak Tetap : 2 orang
 - 4) Tenaga TU & Perpustakaan : 2 orang
 - 5) Tukang kebun dan penjaga : 2 orang

d. Keadaan Ruang

Tabel 4.1 keadaan Ruang

No.	Beragam Lingkungan	Jumlah Rombel	Keadaan
1.	Kelas VII	4	Baik
2.	Kelas VIII	4	Baik
3.	Kelas IX	4	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik

5.	Laborat Komputer	2	Baik
6.	Laborat IPA	0	Baik
7.	KM. Mandi Guru	2	Baik
8.	KM. Mandi Siswa	5	Baik
9.	Toilet	5	Baik

e. Status Tanah

- 1) Status Tanah : Milik Sendiri
- 2) Status Bangunan : Hak Milik
 - a) Selanjutnya MTs. Nurussalam bisa mewadahi lulusan SD/MI di Kecamatan Gebog dan sekelilingnya yang Insya Allah dengan kemudian program Wajar 9 tahun bisa terwujud.
Dan harapan lima tahun kedepan MTs. Nurussalam bertambah lengkap sarana prasarannya, bermakna outputnya, yang pada kesempatan kemudian bakal muncul evaluasi yang baik dari masyarakat maka dari itu mereka tidak menganggap puas, jika tidak memasukan anaknya di MTs. Nurussalam.
 - b) Sumber Dana Operasional
 - 1) Dana Bantuan Operasional (BOS)
 - 2) Dari Wali Murid
 - 3) Donatur Masyarakat sekitar

f. Kegiatan Kesiswaan

Untuk mengetahui talenta dan kapasitas siswa dibutuhkan aktivitas yang dapat memaksimalkan potensi dan meningkatkan taraf pendidiknya. Akibatnya siswa mengambil peran aktif dan bersaing. Selain itu, siswa juga mendapat pembelajaran tentang pengorganisasian yang baik sejak awal ajaran ketika mereka berpartisipasi langsung selaku penyelenggaran aktivitas.

Mengenai kegiatan-kegiatan siswa antara lain sebagai berikut

- 1) Kegiatan Agustusan
- 2) Kegiatan Class Meeting
- 3) Kegiatan Rajabiyah dan Maulid Nabi
- 4) Kegiatan Kepramukaan
- 5) Kegiatan PMR & PKS
- 6) Kegiatan Olah Raga
- 7) Kegiatan Keputrian
- 8) Kegiatan Rebana
- 9) Kegiatan Karate

10) Kegiatan Kerohanian (Kuliah Jum'at Pagi)

11) Kegiatan Baca Qur'an

Reorganisasi pimpinan OSIS untuk melatih siswa dalam berdemokrasi terjadi secara berkala. Upacara Bendera Hari Sabtu pada minggu pertama dan ketiga dimaksudkan untuk memberikan bimbingan umum kepada siswa dalam meningkatkan kinerja akademiknya dan prestas kemadrasahan lainnya .

g. Sosial/Humas

Keberadaan Madrasah Tsanawiyah Nurussalam adalah lembaga pendidikan keagamaan yang dibangun oleh masyarakat, oleh karena itu madrasah sangat mengutamakan kekerabatan baik dengan masyarakat. Aktivitas yang dilakukan antara lain :

- 1) Ta'ziah pada keluarga siswa yang meninggal dunia.
- 2) Ta'ziah pada keluarga Guru/Pengurus yang meninggal dunia.
- 3) Menjenguk siswa yang sakit (perwakilan kelas dan wali kelas).
- 4) Menghadiri hajatan keluarga guru dan pengurus
- 5) Kunjungan rumah, apabila ada permasalahan yang berkaitan dengan siswa, misalnya kerajinan siswa, ketertiban dan lain-lain.
- 6) Ta'ziah kepada tokoh masyarakat dari lingkungan madrasah

h. Sarana Prasarana

- 1) Luas Tanah Seluruhnya : 2.500 M²
- 2) Status Tanah : Milik Sendiri
- 3) Luas Halaman : 1.200 M²
- 4) Luas Lapangan : 600 M²
- 5) Luas Gedung dan Bangunan : 912 M²
- 6) Status Gedung : Milik Sendiri
- 7) Jumlah Ruang Kepala : 1 lokal
- 8) Jumlah Ruang Wakil Kepala : 1 lokal
- 9) Jumlah Ruang TU : 1 lokal
- 10) Jumlah Ruang Guru : 1 lokal
- 11) Jumlah Ruang BK : 1 lokal
- 12) Jumlah Ruang UKS : 1 lokal
- 13) Jumlah Ruang Alat Olah Raga : 1 lokal
- 14) Jumlah Ruang Perpustakaan : 1 lokal
- 15) Jumlah Ruang Tamu : 1 lokal
- 16) Jumlah Ruang OSIS : 1 lokal

17)Jumlah Ruang Keterampilan	: 1 lokal
18)Jumlah Laboratorium Komputer	: 1 lokal
19)Jumlah Ruang Pertemuan/Aula	: - lokal
20)Jumlah Gudang	: 2 lokal
21)Jumlah Ruang Penjaga Sekolah	: 1 lokal
22)Jumlah Tempat Ibadah	: 1 lokal
23)Jumlah Kamar Mandi/WC/Peturasan	: 6 lokal
24)Jumlah Kantin	: 3 lokal

i. Analisis Data

1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas menentukankah item- item dalam kuesioner dapat digunakan dengan tepat atau tidak. Peneliti menggunakan uji validitas isi dan validitas konstruk. Dalam hal validitas isi dihitung dengan memverifikasi kelayakan atau elevansi bahan uji dengan menggunakan analisis rasional oleh ahli yang komponenten atau pendapat ahli.¹ Dengan kata lain, uji validitas ini diuji oleh dosen Bapak David Ari Setyawan, M.Pd. dan Ibu Arina Fithriyana, M.Pd.,Kons.

Berdasarkan tingkatan revisi yang sudah dilakukan oleh Bapak david dan Ibu Ariana, mengatakan bahwa instrumen atau item penjelasan patut dipakai untuk penelitian dengan prasyarat layak di uji cobakan oleh peserta didik sebelum disebarkan. Hal tercantum dilangsungkan untuk memahami apabila ada item penjelasan yang minim kelas bisa dibenarkan secara bahasa setara dengan usia dan pemahaman peserta didik.

a) Validasi Angket Perilaku *Bullying*

Pemastian valid atau tidaknya suatu instrumen dapat diamati dengan membandingkan r hitung $>$ r tabel. Tingkat signifikan yang dipakai merupakan 5% (0,05) dengan total responden (n- 30), maka dari itu r tabel yang digunakan adalah 0,361

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, dapat diuraikan dengan nilai signifikansi 5% (0,05) dengan r tabel (0,361) dapat diambil kesimpulan bahwa, terdapat item valid sebanyak 36 dan 8 tidak valid. Butir soal yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan dalam pengumpulan data.

¹ Azwar Saifuddin, *Reliabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004).

Table 4.2
Uji validitas Instrumen Perilaku *Bullying*

No. Item	rhitung	r table	Keterangan
1	555	0,361	valid
2	555	0,361	valid
3	397	0,361	valid
4	512	0,361	valid
5	513	0,361	valid
6	440	0,361	valid
7	527	0,361	valid
8	580	0,361	valid
9	362	0,361	valid
10	527	0,361	valid
11	495	0,361	valid
12	379	0,361	valid
13	587	0,361	valid
14	506	0,361	valid
15	379	0,361	valid
16	512	0,361	valid
17	495	0,361	valid
18	379	0,361	valid
19	570	0,361	valid
20	433	0,361	valid
21	570	0,361	valid
22	362	0,361	valid
23	580	0,361	valid
24	607	0,361	valid
25	555	0,361	valid
26	362	0,361	valid
27	580	0,361	valid
28	607	0,361	valid
29	555	0,361	valid
30	362	0,361	valid
31	456	0,361	valid
32	367	0,361	valid
33	618	0,361	valid
34	440	0,361	valid
35	580	0,361	valid
36	587	0,361	valid

Sumber : Data primer diolah SPSS 22

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas ialah terjemahan kata reliabilitas yang mengacu pada suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data dengan tingkat kendala yang tinggi. Ini juga disebut konsistensi, keandalan, stabilitas, dan sebagainya, Intinya, konsep reliabel mengacu pada sejauh mana hasil dari suatu proses dapat dipercaya.² Uji Cronbach Alpha yang diperoleh > 0,60 digunakan untuk menguji ketergantungan.

Table 4.3
Hasil Uji Realibilitas SPSS 22
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	36

Dari hasil pengolahan diatas, nominal Cronbach Alpha adalah 0,915. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen bisa diandalkan dalam penelitian.

3) Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan uji yang harus dipenuhi sebelum menguji hipotesis penelitian. Uji prasyarat ini menggunakan uji normalitas yakni uji yang dilakukan untuk membuktikan apakah sebaran data sampel penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan shapiro-wilk dimana sampel yang diteliti kurang dari 50.³

Table 4.4 Hasil Uji Normalitas dengan IBM SPSS
Statistics 22
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	,148	30	,091	,933	30	,060
posttest	,133	30	,187	,933	30	,059

a. Lilliefors Significance Correction

² Azwar Saifuddin.

³ Surjaweni V Wiratna, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Setia, 2015).

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa signifikasi pr- test sebesar 0,060 dan posttest 0,059. Nilai signifikasi pretest dan posttest pada sebaran data tersebut lebih besar dari nilai signifikasi *Shapiro Wilk* (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal atau data sampel penelitian ini, berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4) **Uji Hipotesis**

Berdasarkan hasil uji normalitas yang sudah diperoleh, peneliti melakukan analisis data dengan uji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Tingkatan pemahaman Siswa tentang Perilaku *Bullying*

Tabel 4.5
Hasil Kategorisasi pre- test pemahaman siswa tentang perilaku *bullying*

Variable	Kategori	Batas Interval	Frekuensi	Presentase
Pemahaman Siswa Tentang Perilaku <i>Bullying</i>	Tinggi	120-147	-	-
	Sedang	92-119	4	14%
	Rendah	64-91	15	50%
	Sangat Rendah	36-63	11	36%
Jumlah			30	100

Tabel 4.6
Hasil Kategorisasi posttest pemahaman siswa tentang perilaku *bullying*

Variable	Kategori	Batas Interval	Frekuensi	Presentase
Pemahaman Siswa Tentang Perilaku <i>Bullying</i>	Tinggi	120-147	3	10%
	Sedang	92-119	27	90%
	Rendah	64-91	-	-
	Sangat Rendah	36-63	-	-
Jumlah			30	100

Table 4.7
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	Std. Deviation
pretest	30	54	100	2213	73,77	13,843
posttest	30	89	126	3103	103,43	9,250
Valid N (listwise)	30					

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat terdapat penambahan pemahaman siswa tentang perilaku *bullying* dari pretest 73,77 menjadi posttest 103,43 setelah dilaksanakan bimbingan kelompok oleh teknik *assertive training*

2) Pengaruh Bimbingan Kelompok Islami dengan *Teknik Assertif Traning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Perilaku *Bullying*

Setelah penyajian data pre test dan posttest. Selanjutnya peneliti melakukan uji T test yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini merupakan uji paired sample T- test. Untuk memahami perbandingan pretest dan posttest pemahaman siswa tentang perilaku *bullying* sesudah dikasih perlakuan berupa bimbingan kelompok islami dengan *assertive training*.

Table 4.8 Hasil Uji Paired Sample T Test
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2- taile d)
	Mea n	Std. Devia tion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	- 27,4 00	14,09 2	2,573	-32,662	-22,138	10,64 9	29	,000

Berdasarkan table tersebut menunjukkan nilai signifikansi adalah 0,000. Prasyarat t pengambilan ketentuan pada uji t yang bermakna nilai sig < 0,05 maka diperoleh

perbedaan antara hasil pretest dan posttest.⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemahaman siswa tentang perilaku *bullying* pretest dan posttest.

Tabel 4.9 Hasil Persentase pretest posttest Ms.Excel

Jumlah		Mean	$\frac{\% \text{ Mean}}{S_{max}} \times 100$
Pretest	2091	69,7	34%
Posttest	2913	97,1	47%

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan memaparkan dua variable yaitu variable bimbingan kelompok Islami dengan teknik *assertive training* (X) dan Pemahaman siswa tentang perilaku *bullying* (Y) di Mts Nu Nurussalam

1. Pemahaman siswa tentang perilaku *bullying* di Mts NU Nurussalam sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok Islami dengan teknk *assertive training*

Pada poin pertama, peneliti membahas mengenai tingkat pemahaman siswa tentang perilaku *bullying* sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok Islami dengan teknik *assertive training*. Berdasarkan hasil analisis diasumsikan dari 44 soal, 36 soal benar dan terbukti. Pernyataan yang valid dan reliabel kemudian dibagikan kepada siswa untuk melakukan metode analisis data. Melihat dari data hasil analisis data yang telah dilaksanakan, termuat perbedaan hasil data yang sudah peneliti lakukan. Hasil perhitungan tingkat pemahaman *bullying* sebelum diberi perlakuan menyatakan bahwa, terdapat 11 siswa dengan persentase sangat rendah36%, 15 siswa dengan persentase rendah 50%, 4 siswa dengan persentase sedang14%. Setelah diberikan perlakuan dengan teknik *assertive training* 27 siswa dengan persentase sedang 90% dan 3 siswa dengan persentase tinggi 10%

Tabel 4.10 Hasil Pretest

No	Nama	Pretest	Kategori
1	Aghnia Safana Ilmi	80	rendah
2	Ahmad Dhofar Hisan	72	rendah
3	Anna Althafunisa	62	Sangat rendah
4	Annisa putri	79	rendah

⁴ Giovany, *Model Penelitian & Pengolahanya Dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi & Wahana Komputer, 2017).

5	Aqilah Fatimah zahro	83	rendah
6	AZMI Aprilia	73	rendah
7	Fadhkia Aulia	87	rendah
8	Fakhra Maulidita	79	rendah
9	Fanny Chasani	71	rendah
10	Ihdina Sabilany	61	Sangat rendah
11	Ilum Isnaini	60	sangat rendah
12	Indah Martha Azhari	56	sangat rendah
13	Liya Siha	82	rendah
14	Muhammad Arifin	63	sangat rendah
15	Naili Saadah	97	Sedang
16	Nurul fatimah	84	rendah
17	Queensya nazeem	58	sangat rendah
18	Raisa Kirana	57	sangat rendah
19	Rajwa Kultum	66	rendah
20	Ria Fitri Dekatari	82	rendah
21	Rinka Nindy	97	sedang
22	Rizal hadi	54	sangat rendah
23	Sherin Faridatuz	100	sedang
24	Ubadilah Habibi	74	rendah
25	Widya Dhana	98	sedang
26	Arinda Rahma	67	rendah
27	Awaaludin Royid	59	sangat rendah
28	Bunga ayu pertiwi	62	sangat rendah
29	Enggaliyah mawadah	63	sangat rendah
30	Akhmad kholil akbar	87	rendah

Tabel 4.11 Hasil Posttest

No	Nama	Pretest	Kategori
1	Aghnia Safana Ilmi	94	Sedang
2	Ahmad Dhofar Hisan	98	sedang
3	Anna Althafunisa	102	sedang
4	Annisa putri	97	sedang
5	Aqilah Fatimah	104	sedang
6	AZMI Aprilia	111	sedang
7	Fadhkia Aulia	108	sedang
8	Fakhra Maulidita	95	sedang
9	Fanny Chasani	106	sedang
10	Ihdina Sabilany	120	tinggi
11	Ilum Isnaini	100	sedang
12	Indah Martha Azhari	89	Sedang

13	Liya Siha	105	sedang
14	Muhammad Arifin	125	tinggi
15	Naili Saadah	126	tinggi
16	Nurul fatimah	92	Sedang
17	Queensya nazeem	102	sedang
18	Raisa Kirana	96	sedang
19	Rajwa Kultum	101	sedang
20	Ria Fitri Dekatari	98	sedang
21	Rinka Nindy	98	sedang
22	Rizal hadi	105	sedang
23	Sherin Faridatuz	113	sedang
24	Ubadilah Habibi	114	sedang
25	Widya Dhana	105	sedang
26	Arinda Rahma	93	sedang
27	Awaaludin Royid	103	sedang
28	Bunga ayu pertiwi	109	sedang
29	Enggaliyah mawadah	99	sedang
30	Akhmad kholil akbar	95	sedang

2. Pengaruh bimbingan kelompok islami dengan teknik *assertive training* untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku *bullying*

Bimbingan kelompok islami merupakan suatu bantuan kepada individu yang dilaksanakan oleh konselor dengan menekankan dinamika kelompok maka bisa terjalin komunikasi yang benar guna membalas atau mengembangkan fitrah iman individu, akibanya bisa mendapat kebahagiaan dunia maupun akhirat.⁵ Menurut Huston menyatakan bahwa *assertive training* adalah suatu agenda belajar untuk membimbing manusia mengekskspesikan pikiran secara tulus atau tidak membuat orang lain bahaya.⁶ Pada pertemuan pertama bimbingan kelompok islami, peneliti belum memberikan *assertive training* kepada siswa. Dalam pertemuan itu, peneliti mengajar materi yang sudah disiapkan sesuai dengan RPL Siswa. Sedangkan *assertive training* dilakukan pada bimbingan kelompok islami di pertemuan kedua.

⁵ Janati Zhila, "Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Tentang Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pandangan Islam," *Jurnal Bimbingan Konseling & Kemasyarakatan*, 2021, 24.

⁶ Nursalim Muhammad, *Strategi Dan Intervensi Konseling*.

a. Layanan bimbingan kelompok islami tentang Pemahaman Perilaku *Bullying*

Tahap pertama dalam pembentukan yaitu tahap pembentukan. Pada teknik pembentukan ini, konselor mengucapkan salam, mendapat kehadiran anggota kelompok, memaparkan penjelasan dan tujuan bimbingan kelompok islami, selanjutnya peneliti menjelaskan asas-asas yang ada pada bimbingan kelompok islami, dan perkenalan anggota.⁷ Anggota kelompok terlihat bersemangat dalam mengawali metode bimbingan kelompok islami.

Kemudian kegiatan kedua, tahap peralihan. Pada tahap ini, yang dilaksanakan pemimpin kelompok adalah paparan materi yang akan dibahas, menanyakan kesiapan anggota untuk ke tahap selanjutnya.⁸ Sebelum masuk tahap ke tiga peneliti memberikan ice breaking sebentar, supaya anggota kelompok tetap bersemangat mengikuti kegiatan selanjutnya.

Dalam tahap ketiga adalah tahap kegiatan, dalam tahap ketiga ini merupakan tahap inti dalam bimbingan kelompok islami.⁹ Dalam tahap ini topik dalam bimbingan kelompok islami yang dibahas adalah mengenai *bullying*. Konselor menjelaskan pengertian dari *bullying*, ciri-ciri korban dan pelaku *bullying*, bahaya *bullying*, dampak *bullying* serta cara menghindari terjadinya *bullying*.

Dalam tahap keempat ini merupakan tahap terakhir. Pada tahap ini, pemimpin kelompok menerangkan hingga layanan bimbingan kelompok islami secepatnya selesai.¹⁰ Pemimpin kelompok bertanya kepada anggota kelompok pesan dan kesan apa saja yang dialami saat melakukan bimbingan kelompok islami. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok yang telah mengenai mengikuti layanan bimbingan kelompok islami. Dan bimbingan kelompok akan dilanjutkan pada hari berikutnya.

⁷ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*.

⁸ Siti Hartinah.

⁹ Kartilah, "Upaya Meningkatkan Self Concept Siswa Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Homeroom Pada Kelas XI Ips 1 SMA Negeri 1 Ambarawa, Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018" 5, no. 1 (2018): 15.

¹⁰ Kartilah.

b. Layanan bimbingan kelompok islami dengan Teknik *Assertive Training*

Tahap pertama dalam pembentukan yaitu tahap penyangkutan diri atau metode melaksanakan diri ke dalam aktivitas suatu kelompok.¹¹ Dalam langkah ini pada umumnya para anggota sama membawa diri. Anggota kelompok terlihat antusias dalam mengawali bimbingan kelompok islam.

Kemudian tahap kedua, tahap peralihan. Pada tahap ini, yang dikerjakan pemimpin kelompok adalah mengutarakan bahan yang akan dibahas, menanyakan kesiapan anggota untuk ke tahap selanjutnya.¹² Sebelum masuk tahap ke tiga peneliti memberikan ice breaking sebentar, supaya anggota kelompok tetap bersemangat mengikuti kegiatan selanjutnya.

Dalam tahap ketiga adalah langkah kegiatan, dalam tahap ketiga ini adalah tahap induk dalam bimbingan kelompok islami.¹³ Pada tahap ini bimbingan kelompok islami menggunakan *assertive training*. Konselor menjelaskan pengertian *assertive training*, tujuan *assertive training*. Dan memilih anggota kelompok untuk memerankan *assertive training*. Diskusi ini juga melibatkan pemahaman tentang ketrampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Sehingga aktivitas bimbingan kelompok islami dengan teknik *assertive training* dapat mengupayakan anggota kelompok untuk belajar melalui praktik langsung dan refleksi.

Dalam tahap keempat ini merupakan tahap pengakhiran. Dalam tahap ini, pemimpin kelompok menerangkan jika layanan bimbingan kelompok islami akan dihentikan.¹⁴ Pemimpin kelompok bertanya kepada anggota kelompok pesan dan kesan apa saja yang dialami saat melakukan bimbingan kelompok islami. Pemimpin

¹¹ Mohammad Rizl Pautina Meishe Puluwulawa, Moh Rizki, "Layanan Bimbingan Kelompok Dan Pengaruhnya Terhadap Self - Esteem Siswa," *Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling*, 2017, 303.

¹² Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*.

¹³ Kartilah, "Upaya Meningkatkan Self Concept Siswa Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Homeroom Pada Kelas XI Ips 1 SMA Negeri 1 Ambarawa, Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018."

¹⁴ Kartilah.

kelompok mengungkapkan terimakasih¹⁵ kepada anggota kelompok yang telah berhubungan menjajaki layanan bimbingan kelompok islami. Dan bimbingan kelompok akan dilanjutkan pada hari berikutnya.

Berdasarkan penerapan layanan bimbingan kelompok islami dengan teknik *assertive training*. Sebelum mengerjakan uji paired sample t test. Peneliti melakukan uji normalitas menggunakan shapiro wilk dan memperoleh nilai pretest sebesar 0,060 dan posttest 0,059 menandakan bahwa data tersebut bernilai lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka data berdistribusi normal, selanjutnya peneliti melakukan uji hipostesis. Dalam hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa terdapat penamabahan pemahaman siswa tentang perilaku *bullying* dari pretest 73,77 menjadi 103,43 sesudah dikasih bimbingan kelompok islami dengan teknik *assertive training*. Selajutnya peneliti memakai uji sample t test, menunjukkan hasil relevan adalah 0,000. Syarat pengambilan keputusan pada uji paired t test bahwa nilai $< 0,05$, maka diperoleh perbedaan antara hitungan pretest dan posttest.

¹⁵ Meishe Puluhulawa, Moh Rizki, “Layanan Bimbingan Kelompok Dan Pengaruhnya Terhadap Self - Esteem Siswa.”